

Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Multimodal Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTsN 1 Surabaya

**Aisyah Ayu Nararya ¹⁾, Katon Galih Setyawan ²⁾, Nuansa Bayu Segara ³⁾,
Hendri Prastiyono ⁴⁾**

1),2),3),4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui proses peningkatan kemampuan literasi multimodal pembelajaran IPS pada Materi Aktivitas Memenuhi Kebutuhan dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R serta mengetahui pengaruh dari model pembelajaran LOK-R terhadap peningkatan kemampuan literasi multimodal pembelajaran IPS siswa kelas VII MTsN 1 Surabaya. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif yang di desain menggunakan Quasi Experimental Design (Desain Eksperimen Semu) kelompok eksperimen (Kelas VII G) serta kelompok kontrol (Kelas VII I). Penelitian ini didukung dengan menggunakan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang berkaitan erat dengan interaksi sosial, ZPD serta Scaffolding pada proses pembelajaran. Instrumen soal disesuaikan dengan stimulasi berbagai moda komunikasi baik Teks, Visual, Audio dan Audio Visual didalam mengetahui peningkatan kemampuan literasi multimodal siswa. Selain itu terdapat instrumen lain berupa instrumen observasi yang disesuaikan dengan indikator multimodal untuk mengetahui proses pembelajaran dikelas dalam peningkatan kemampuan literasi multimodal siswa. Uji Pra syarat menggunakan uji validitas serta reliabilitas soal. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji non parametric (data tidak normal) dengan menggunakan Uji Mann-Whitney didalam menguji signifikansi model pembelajaran dan Uji N-gain didalam mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran. Hasil penelitian ini yaitu Model pembelajaran LOK-R berpengaruh didalam peningkatan kemampuan literasi multimodal pembelajaran IPS siswa kelas VII MTsN 1 Surabaya.

Kata Kunci: LOK-R; Literasi Multimodal; IPS

Abstract

This study aims to determine the process of improving multimodal literacy skills in social studies learning on the topic of Meeting Needs using the LOK-R learning model and to determine the effect of the LOK-R learning model on improving multimodal literacy skills in social studies learning among seventh grade students at MTsN 1 Surabaya. This study used a quantitative method designed using a Quasi-Experimental Design group experiment (Class VII G) and control group (Class VII I)). This study was supported by Vygotsky's social constructivism theory related to social interaction, ZPD, and scaffolding in the learning process. The instrument to stimulate various modes of communication, including text, visual, audio, and audio-visual, to determine the improvement in students' multimodal literacy skills. In addition, there was another instrument, namely an observation instrument tailored to multimodal indicators, which was used to determine the learning process in the classroom in improving students' multimodal literacy skills. The prerequisite test was conducted using question validity and reliability tests. Data analysis was performed using normality tests, homogeneity tests, and non-parametric tests (non-normal data) using the Mann-Whitney test to test the significance of the learning model and the N-gain test to determine the effectiveness of the learning model. The results of this study indicate that the LOK-R learning model has an effect on improving the multimodal literacy skills of seventh-grade social studies students at MTsN 1 Surabaya.

Keywords: LOK-R; Multimodal Literacy; Social Studies

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada era sekarang memiliki berbagai macam cara didalam penyampaian materi kepada peserta didik. Tantangan yang dihadapi pengajar disaat proses pembelajaran salah satunya yaitu kesulitan didalam memfasilitasi segala bentuk gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. Gaya Belajar memiliki berbagai variasi yang penting diperhatikan untuk menunjang pemahaman siswa terhadap suatu materi yang dipelajari. Guru sebagai fasilitator akan berperan penting didalam mendukung semua kegiatan belajar siswa, hal tersebut digunakan dalam mengarahkan potensi yang dimiliki siswa di berbagai proses pembelajaran. Sehingga guru memiliki tanggungjawab didalam menjamin bahwa kesempatan belajar sama akan diberikan ke setiap siswa, dengan memberi perhatian kepada minat sehingga pembelajaran akan menjadi lebih baik (Azizah et al., 2023). Salah satu bentuk kemampuan didalam mendukung pemahaman yang diakomodasi oleh berbagai jenis gaya belajar yaitu kemampuan literasi multimodal.

Kemampuan literasi multimodal merupakan kemampuan yang merujuk kepada kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, serta menghasilkan teks yang menggabungkan berbagai mode representasi seperti tulisan, gambar serta suara (Kardika et al., 2023). Kemampuan ini sangat menunjang kemudahan didalam memahami materi yang akan diajarkan karena peserta didik mampu memahami berbagai informasi atau materi dari berbagai mode dan bisa memfasilitasi gaya belajarnya. Kemampuan ini bisa didapatkan peserta didik dengan stimulasi pembelajaran yang didukung oleh model pembelajaran sesuai dengan materi. Pada pembelajaran IPS kemampuan literasi multimodal akan sangat berguna sebab memudahkan peserta didik mendapatkan pemahaman dari suatu materi atau informasi dari berbagai moda. Kemampuan literasi multimodal yang dimiliki peserta didik diharapkan mampu mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Terdapat salah satu cara dimana dapat meningkatkan keterampilan literasi multimodal yaitu siswa dapat aktif didalam berlatih membaca, menulis, dan juga berinteraksi dengan teks multimodal yang tersedia (Kardika et al., 2023). Dengan meningkatkan literasi multimodal maka peserta didik akan mendapatkan suatu pengetahuan yang sangat luas dari berbagai elemen yang ada dalam teks, baik teks berbentuk verbal, visual, ataupun audio (Kayati, 2022). Hal ini sangat diperlukan didalam proses pembelajaran, dimana peningkatan kemampuan literasi multimodal ini akan membuat peserta didik mudah didalam memahami segala informasi dari berbagai moda komunikasi.

Hal-hal yang mempengaruhi peningkatan kemampuan literasi multimodal peserta didik pada pembelajaran IPS terdapat beberapa hal yaitu penggunaan model pembelajaran yang sesuai materi yang diajarkan. Pengaruh ini membuat peneliti mencoba untuk mencari tau model pembelajaran dalam menunjang kemampuan literasi multimodal siswa. Salah satu model pembelajaran yang didalamnya terdapat syntax atau langkah-langkah pembelajaran berupa literasi yaitu model pembelajaran LOK-R. Selain itu, Model pembelajaran digunakan pada pembelajaran IPS yang sangat beragam, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R (Dhesita, 2022). Model pembelajaran yaitu suatu kerangka konseptual dimana memiliki gambaran prosedur sistematis pada pengorganisasian suatu pengalaman belajar didalam membuat sebuah kompetensi belajar, model pembelajaran ini mencakup strategi, serta sebuah pendekatan ataupun metode dan instrument penilaian yang digunakan pada proses pembelajaran, hal tersebut digunakan seorang pengajar didalam menentDheukan capaian kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajarannya (Dhesita, 2022). Dengan begitu model pembelajaran sangat membantu didalam mempermudah proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan belajar.

Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) adalah model pembelajaran yang bisa menciptakan peserta didik berfikir kritis, inovatif sebab penggunaan model LOKR bisa disesuaikan pada tujuan serta capaian pembelajaran yang akan dicapai (Kristyanto Soni et al., 2024).

Pada penelitian ini yang mendasari peneliti memilih model pembelajaran LOK-R yaitu berkaca pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat beberapa model pembelajaran didalam meningkatkan literasi membaca dikelas diantaranya pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi), Pembelajaran Berbasis Proyek, serta pembelajara berbasis masalah (Enramika, 2022). Penelitian lain menyatakan bahwa hasil analisis yang dilakukan didapati model pembelajaran LOK-R tersebut bisa diterapkan menjadi solusi didalam meningkatkan literasi sejarah pada peserta didik pada pembelajaran Sejarah (Dhesita, 2022). Selain itu juga terdapat suatu penelitian terdahulu yang menyatakan implementasi model pembelajaran LOK-R didalam meningkatkan literasi membaca (Maharah Qiraah) didapati tiga kategori efektif didalam meningkatkan kemampuan literasi membaca, menyenangkan serta memudahkan didalam maharoh qiro'ah (Jannah et al., 2023). Hubungan model pembelajaran LOKR dengan penelitian yang dilakukan ini yaitu model pembelajaran ini dinilai sangat cocok didalam memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan literasi multimodal peserta didik. Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwasanya pengimplementasian model LOK-R terbukti berpengaruh pada hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Surabaya. Rata-rata yang didapatkan pada kelas eksperimen 86% dan ketuntasan 90% predikat sangat baik dan hanya 10% siswa predikat cukup baik sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai ratarata 80% dengan nilai ketuntasan 80% predikat baik dan presentasi yang tidak tuntas sebesar 15% kurang baik. Dengan demikian perbandingan tersebut menyatakan penggunaan model pembelajaran LOK-R berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. (Kristyanto Soni et al., 2024). Pada pembelajaran IPS telah terbukti bahwa penggunaan LOK-R dapat berpengaruh, untuk itu peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Multimodal pembeajaran IPS kelas VII MTsN 1 Surabaya.

Penggunaan model pembelajaran LOK-R pada pembelajaran IPS digunakan sebagai perlakuan didalam meningkatkan kemampuan literasi multimodal siswa didalam mendalami materi yang disampaikan. Penelitian ini berfokus pada materi IPS pada kelas VII yaitu “Aktivitas Memenuhi Kebutuhan” yang terdapat pada Tema 1: Keluarga Awal Kehidupan. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Surabaya yang berada di Jl. Medokan Semampir Indah, Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII. Alasan didalam memilih lokasi penelitian yaitu peneliti telah melakukan pra observasi yang dilakukan dengan mendatangi dan melakukan pra observasi secara langsung ke MTsN 1 Surabaya. Kegiatan Pra Observasi ditemukan bahwasanya peserta didik pada pembelajaran IPS kebanyakan mereka kurang bisa mengelola informasi dan materi yang sudah diajarkan oleh guru. Peserta didik kebanyakan hanya menyalin sesuai dengan isi informasi atau materi yang didapatkan. Pemahaman yang didapat hanya sebatas mengerti sesaat namun tidak dengan pengelolaan informasi dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, peserta didik mengalami kebosanan ketika pemaparan materi yang tidak memberikan fasilitas sesuai gaya belajar dari peserta didik. Sehingga, mengakibatkan peserta didik bosan dan malas untuk mengikuti proses belajar. Hasilnya Peserta didik tidak paham sesungguhnya apa yang Peserta didik pelajari. Kondisi yang didapatkan dalam pra observasi ini membantu peneliti didalam mendalami masalah dan menganalisis keadaan tersebut. Subjek penelitian yang dilaksanakan mengambil kelas VII yaitu VII G sebagai kelas eksperimen serta VII I sebagai kelas kontrol.

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan agar mampu menyumbangkan sebuah wawasan dan pembaruan didalam penggunaan model pembelajaran LOKR. Tujuannya agar mengetahui proses peningkatan kemampuan literasi multimodal pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R serta mengetahui pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap peningkatan kemampuan literasi multimodal pembelajaran IPS siswa kelas VII MTsN 1 Surabaya. Hal tersebut diharapkan juga mampu mengakomodasi dan memfasilitasi beragam jenis gaya belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif, sebab membuktikan hipotesis dengan pengolahan data berupa angka-angka dengan dibantu SPSS. Pada penelitian ini membuktikan hubungan antar variable dengan membuktikan hipotesis yang telah ditentukan. Data numerik diperoleh pada pre test serta post test yang dilaksanakan pada dua kelas dengan materi test “ Aktivitas Memenuhi Kebutuhan” mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Selain itu data numerik juga didapatkan hasil observasi pada pengamatan oleh observer pada proses pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini di desain menggunakan Quasi Experimental Design (Desain Eksperimen Semu) merupakan desain penelitian yang melibatkan minimal dua kelompok. Satu kelompok menjadi kelompok eksperimen serta kelompok lainnya menjadi kelompok kontrol. Penelitian ini didukung oleh teori belajar konstruktivisme sosial milik Vygotsky.

Penelitian yang dilakukan juga membutuhkan pengaruh model pembelajaran sebagai perlakuan di kelas eksperimen LOK-R serta di kelas kontrol Inquiri. Perlakuan akan dibuktikan keefektifannya dengan melihat hasil dari nilai pre test serta post test beserta juga hasil observasi yang di isi langsung oleh observer. Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Surabaya yang beralamat di Jl. Medokan Semampir Indah No.91, Medokan Semampir, Kec. Sukolilo, Surabaya. Waktu penelitian dilakukan pada 15 Agustus – 15 September 2025 dengan lima kali pertemuan berturut-turut. Penelitian ini dilakukan secara beriringan pada kelas eksperimen VII G serta kelas kontrol VII I. Data Primer diambil dengan menggunakan test, observasi dan dokumentasi yang telah disesuaikan dengan literasi multimodal. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui *study litelatur* didalam mendukung informasi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan baik dari buku, jurnal dan artikel ilmiah yang telah dipublikasi.

Teknik pengelolaan data melalui uji pra syarat dan uji hipotesis. Sebelum itu peneliti memperoleh data test berupa nilai pre test dan nilai post test dimana soal yang diberikan disesuaikan dengan stimulasi multimodal. Sedangkan pada kegiatan observasi telah disesuaikan indikator literasi multimodal untuk mengetahui proses pembelajaran beserta ketuntasan syntax LOK-R. Rangkaian uji pra Syarat berupa Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Rangkaian Uji Hipotesis berupa Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Independent Sample T Test (Data Berdistribusi Normal), Uji Mann Whitney (Data Berdistribusi Tidak Normal), dan Uji N-Gain untuk mengetahui keefektivitasan penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi multimodal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Surabaya pada bulan Agustus hingga September secara garis besar berjalan dengan lancar. Penelitian dilakukan didalam mengetahui pengaruh model pembelajaran LOKR (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi) terhadap peningkatan kemampuan literasi multimodal siswa kelas VII MTsN 1 Surabaya. Secara garis besar penelitian telah berjalan lancar dan bai dengan dukungan berbagai pihak. Adapaun beberapa kendala yang dialami peneliti diantaranya yaitu pada saat pengerjaan soal yang telah didesain sesuai dengan indikator multimodal dimana bentuk instrumen soal di stimulasi dengan berbagai moda komunikasi (teks, audio, visual, video) banyak siswa yang mengalami kendala pemutaran audio dan video sebab jaringan ataupun device yang tidak memadai. Kendala tersebut terjadi ketika pengerjaan uji validitas, pre test dan post test, maka peneliti mengatasi hal tersebut dengan memberi pengawasan ekstra dan bantuan kepada beberapa siswa secara langsung dengan menunjukan video atau audio yang tidak dapat terbuka pada beberapa soal. Hal terebut menjadi catatan penting pada penelitian yang telah dilakukan. Kendala tersebut tidak menjadi masalah besar bagi peneliti sebab berkat bantuan beberapa pihak maka penelitian ini tetap berjalan dengan baik dan lancar hingga selesai. Data yang akan disajikan sesuai dengan data yang telah diambil di lapangan tepatnya di MTsN 1 Surabaya pada 25 Agustus – 26 September 2025. Data yang ada akan disajikan sesuai dengan pengolahan data

berupa uji prasyarat (Uji Validitas, Uji Reliabilitas) serta Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji hipotesis, dan Uji N-Gain. Teknik analisa data dilakukan didalam mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Berikut hasil dan pembahasan nya:

A. Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif Data Kelas

a. Data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

Data pre test yang diperoleh kelas eksperimen serta kelas kontrol akan dilakukan perbandingan. Berikut merupakan data pre test kelas VII G kelas eksperimen serta VII I kelas kontrol :

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Kelas Eksperimen VII G	100	21	76,73
Kelas Kontrol VII I	100	29	74,18

Pemaparan nilai di atas diperoleh pada saat kegiatan pre test ataupun disebut sebagai test yang dilakukan sebelum perlakuan. Diketahui bahwa kedua kelas memiliki perbedaan mean yang tidak jauh beda di angka 2,55, kelas eksperimen berjumlah 30 orang dan kelas kontrol berjumlah 27 orang. Selisih diantara kelas eksperimen serta kelas kontrol tidak beda jauh dimana dapat dikatakan kedua kelas mempunyai kemampuan awal atau latar belakang yang sama.

b. Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

Nilai post test yang diperoleh kelas eksperimen serta juga kelas kontrol akan dilakukan perbandingan. Berikut merupakan data post test kelas VII G kelas eksperimen serta VII I kelas kontrol :

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Kelas Eksperimen VII G	100	79	92,06
Kelas Kontrol VII I	100	50	80,51

Pemaparan nilai di atas diperoleh pada saat kegiatan post test atau test yang dilakukan setelah. Diketahui bahwasanya keduanya memiliki perbedaan nilai rata-rata yang tidak jauh beda di angka 11,55. Dengan nilai mean post test lebih besar kelas eksperimen 92,06 diandingkan dengan kelas control 80,51.

2. Analisis Statistik

Analisis data yang diperoleh selama penelitian akan disajikan dan disajikan hasil analisisnya. Data yang sudah terkumpul dilakukan analisis statistic mulai dari uji prasyarat hingga uji hipotesis. Penyajian hasil akan dilakukan secara sistematis dengan memberikan pemaparan data beserta deskripsi yang akan dihubungkan dengan teori serta metode pada bab sebelumnya. Penelitian ini akan memberikan gambaran serta hasil yang jelas mengenai temuan dan pernyataan hipotesis penelitian.

a. Uji Pra Syarat

Pada uji pra syarat dilakukan pada kelas VII H dimana kelas ini merupakan bukan termasuk kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini bertujuan agar meminimalisir kebocoran instrument soal pada subjek penelitian. Berikut merupakan hasil dari uji pra syarat yang sudah dilakukan :

1) Uji Validitas

Uji validitas penelitian yang sudah dilakukan di kelas VII H diikuti siswa sejumlah berjumlah 32 siswa. Uji validitas digunakan untuk Pre test serta Post test dengan jumlah 17 soal. Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS didalam mengolah data. Pengambilan keputusan sesuai dengan metode Correlated Item to Total Correlation dalam pengujian validitas diketahui nilai correlated item total = r hitung (kriteria keputusan validitas apabila r hitung > t tabel = Valid dan r hitung < t tabel = Tidak Valid). Pada SPSS r hitung akan diketahui terletak pada kolom correlated item-total item, lalu di bandingkan dengan r tabel serta akan dicari pada signifikansi 0,05 atau 5% dengan rumus df (degree of freedom) = n-2. (Sari & Purwaningsih, 2018)(Mahkotawati et al., 2025).

Jumlah soal pada uji validitas yaitu 17 soal maka nilai df= 17-2 = 15, maka bisa dilihat pada r tabel 15 dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% adalah 0,4121. Pada uji validitas terdapat 14 soal dengan nilai R Hitung > nilai R Tabel (0,4124) maka 14 soal tersebut dinyatakan valid dan layak untuk dilakukan uji reliabilitas. Namun juga terdapat 3 soal dengan nilai R Hitung < nilai R Tabel (0,4124) maka 3 soal tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak layak untuk dipakai. Soal yang tidak valid merupakan soal dengan nomor 10, 13 serta 17 soal tersebut dihapuskan dan tidak dipakai pada penelitian dan uji reliabilitas.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini dilakukan guna menentukan instrument soal reliabel dari waktu ke waktu atau tidak. Soal yang akan dilakukan pengujian reliabilitas berjumlah 14 soal yang telah dinyatakan valid. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas nya :

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,820	14

Uji reliabilitas memiliki pedoman pengambilan keputusan yaitu Apabila nilai Cronbach Alpha > r tabel maka reliabel, dan apabila nilai Cronbach Alpha < r tabel maka dinyatakan tidak reliabel. (Mahkotawati et al., 2025). Uji reliabilitas yang dilakukan diatas termasuk instrumen soal dengan reliabilitas yang kuat karena nilai Alpha > 0,80. Nilai Alpha = 0,820 > 0,80 (Nilai Alpha 0,820 lebih besar dari 0,80). Apabila nilai Cronbach Alpha dibandingkan dengan R tabel maka mencari nilai df terlebih dahulu. Df = N (14 Soal) – 2= 12 (R tabel = 0,4575). Apabila dilakukan analisis maka nilai Cronbach Alpha (0,820) > R. Tabel (0,4575), Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Instrumen soal Reliabel dengan Reliabilitasnya yang kuat. Instrumen yang berjumlah 14 soal telah valid serta reliabel maka bisa digunakan pada penelitian sebagai pre test serta juga post test pada kelas eksperimen serta kelas kontrol.

b. Teknik Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian diujikan menggunakan hasil pre test beserta post test baik kelas kontrol serta kelas eksperimen. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov sebab memiliki jumlah subjek >50. Uji normalitas ini digunakan dalam mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas

pada penelitian akan berguna didalam mengetahui apakah sample penelitian yang digunakan berdistribusi normal ataupun tidak normal dengan menggunakan rumus uji Kolmogrov Smirnov yang memiliki taraf signifikansi $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka dinyatakan data berdistribusi normal (Suryani, S., et al., 2022). Berikut yaitu hasil uji normalitas :

Kelas	Statisic	Df	Sig.	α	Keterangan Sig. > 0.05 (Normal) Sig. < 0.05 (Tidak Normal)
Nilai Pre Test Kelas Eksperimen VII G	.206	30	.002	0.05	Tidak Berdistribusi Normal
Nilai Post Test Kelas Eksperimen VII G	.203	30	.003	0.05	Tidak Berdistribusi Normal
Nilai Pre Test Kelas Eksperimen VII I	.281	27	.000	0.05	Tidak Berdistribusi Normal
Nilai Post Test Kelas Eksperimen VII I	.179	27	.026	0.05	Berdistribusi Normal

Asumsi normalitas tidak terpenuhi karena sebagian data tidak berdistribusi normal dengan perbandingan 3:1 dan analisis data selanjutnya menggunakan akan menggunakan uji non-parametrik yang sesuai dengan kondisi distribusi data.

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dengann Uji Levene's yang berfungsi untuk mengetahui sampel penelitian homogen atau tidaknya, Uji Levene's memiliki syarat berikut nilai signifikan $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka varian sampel yang diteliti bersifat homogen. (Suryani, S., et al., 2022). Berikut merupakan hasil uji homogenitas data statistic :

Hasil	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.542	1	55	.220

Hasil dari uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0.220 nilai lebih besar dari pada nilai alpha 0.05 ($0.220 > 0.05$) maka, dapat dinyatakan varian sampel bersifat homogeny dengan begitu menunjukkan tidak adanya beda jauh kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas eksperimen ataupun pada kelas kontrol.

3) Uji Mann-Whitney

Uji ini bermanfaat untuk melihat perbedaan nilai rata-rata signifikansi antara kedua kelompok yang independen yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran LOK-R (VII G) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Inquiri (VII I) . Berikut yaitu hasil uji Mann Whitney :

Kemampuan Literasi Multimodal	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Post Test Eksperimen	30	34.10	1023.00
	Post Test Kontrol	27	23.33	630.00
Z	-2.506			
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.012			

Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran LOK-R memiliki nilai rata-rata peringkat sebesar 34.10 yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok post test kelas kontrol dengan mean rank sebesar 23.33. Hal ini menunjukkan bahwasanya hasil dari kemampuan literasi multimodal siswa pada kelompok LOK-R secara umum lebih besar dibandingkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran Inquiri. Tabel diatas juga menunjukkan Jumlah total peringkat (Sum of Ranks) sebesar 1023.00 kelas eksperimen, serta kelas kontrol 630.00. perbedaan tersebut menunjukkan nilai kelas eksperimen jauh lebih unggul dibandingkan kelas kontrol maka memperkuat indikasi bahwa model pembelajaran LOK-R memiliki performa yang lebih baik dibandingkan Inquiri dikelas kontrol didalam meningkatkan kemampuan literasi multimodal siswa. Tabel uji Mann-Whitney diatas menyatakan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.012 lebih kecil daripada 0.05 ($0.012 < 0.05$). Pengambilan keputusan yang akan dilakukan (Haries, 2023) :

- a) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ataupun nilai signifikasnsi data lebih kecil < daripada probabilitas 0.05 maka dapat disimpulkan hipotesis awal atau Ha diterima.
- b) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ataupun nilai signifikasnsi data lebih besar > daripada probabilitas 0.05 maka dapat disimpulkan hipotesis awal atau Ha ditolak.

Nilai diatas menunjukan bahwa $0.012 < 0.05$ maka hipotesis awal diterima Ha diterima (adanya perbedaan yang sangat signifikan) dan hipotesis nol H_0 ditolak (tidak adanya perbedaan yang sangat signifikan). Dengan demikian terdapat perbedaan yang sangat signifikan diantara hasil belajar siswa pada kelompok post test kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran LOK-R serta Post test kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Inquiri dalam peningkatan kemampuan literasi multimodal siswa. Hasil uji Mann-Whitney diatas bisa disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran LOK-R pada kelas eksperimen memberikan hasil lebih baik dalam peningkatan kemampuan literasi multimodal siswa dibandingkan kelompok kelas kontrol. Perbedaan ini diperkuat dengan nilai Z (peredaan dua kelompok) yang tinggi dan nilai p-value Asymp. Sig (2-tailed) = 0.012 yang sangat kecil.

4) Uji N-Gain

Uji N-Gain yang dilaksanakan yaitu didalam mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model LOK-R pada kelas ekspeimen dan Model pembelajaran Inquiri pada kelas kontrol. Uji N-Gain dilakukan dengan membandingkan nilai pre test beserta niali post test pada setiap kelas yang telah diperoleh pada saat penelitian. Pengambilan keputusan pada uji N-Gain dapat diperhatikan sebagai berikut (Harianja et al., 2024) :

Rentang	Kategori
$N\text{-Gain} \geq 0.70$	Tinggi
$0.30 \leq N\text{-Gain} < 0.70$	Sedang
$N\text{-Gain} \leq 0.30$	Rendah

Adapun hasil uji N-Gain kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R sebagai berikut :

Keterangan	Mean
N-Gain Score	0.5851
N-Gain Persen	58.5074

Tabel diatas menunjukkan penerapan model pembelajaran LOK-R pada pembelajaran IPS cukup efektif didalam meningkatkan kemampuan literasi multimodal siswa kelas VII, meskipun belum maksimal, nilai N-Gain 0.58 atau 58% menunjukkan peningkatan dan memberikan nilai cukup positif didalam mempengaruhi peserta didik didalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun hasil uji N-Gain pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri sebagai pembanding :

Keterangan	Mean
N-Gain Score	-0.2329
N-Gain Persen	-23.2910

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya penerapan model pembelajaran Inquiri pada pembelajaran IPS tidak efektif didalam meningkatkan kemampuan literasi multimodal siswa kelas VII, dibandingkan dengan model pembelajaran LOK-R. Hal ini dapat dipicu oleh beberapa faktor yaitu penurunan nilai post test. Nilai N-Gain -0.23 atau -23% menunjukkan terjadi penurunan nilai pada beberapa siswa yang mempengaruhi nilai rata seluruh kelas.

Maka apabila dibandingkan nilai N-Gain dari kedua perlakuan anantara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran LOK-R dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Inquiri maka $0.58 > 0.-0.23$. Nilai N-Gain kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai N-Gain kelas kontrol. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan model pembelajaran LOK-R lebih efektif didalam pembelajaran IPS dan meningkatkan kemampuan literasi multimodal siswa kelas VII MTsN 1 Surabaya.

3. Data Observasi

Data observasi diperoleh dari pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran dikelas. Data observasi dianalisis dan digunakan untuk penunjang atau pendukung hasil penelitian. Berikut merupakan presentasi ketuntasan proses pembelajaran pada data observasi yang telah diambil :

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Nomor Soal	Hasil Ketuntasan ($\frac{\text{Nilai}}{\text{Total Nilai}} \times 100\%$)
1	Literasi	1,2,3 dan 4	75%
2	Orientasi	5,6,7, dan 11	75%
3	Kolaborasi	8,9,10, dan 14	100%
4	Refleksi	12,13 dan 15	83%
Total Ketuntasan			83,25%

Indikator yang ada digunakan untuk mengetahui ketercapaian nilai pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran (Sebagai perlakuan) berpengaruh pada peningkatan kemampuan literasi multimodal. Pada hasil observasi diatas diketahui bahwa

kelas eksperimen mendapatkan nilai 81 dan kelas kontrol 63,3 hal tersebut menunjukkan kelas eksperimen banyak memenuhi indikator dibandingkan kelas kontrol. Prosentase ketuntasan setiap langkah pembelajaran diatas menjelaskan bagaimana proses pembelajaran berada pada kelas hal ini mendukung ketercapaian pada hasil penelitian yang sudah berlangsung. Faktor yang berpengaruh pada ketidaktuntasan bisa dikarenakan karena faktor internal maupun faktor eksternal pada saat penelitian.

4. Proses Pembelajaran

a. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

1) Langkah Pertama (Literasi)

Literasi dilakukan dengan menyajikan sumber belajar yang telah disiapkan pengajar dari berbagai sumber belajar. Siswa diberikan LKPD yang ditayangkan di proyektor dan disajikan sumber belajar berupa barcode. Peserta didik diinstruksikan untuk melakukan scan barcode dan melakukan kegiatan literasi. Kegiatan literasi dilakukan selama 15 menit dengan pantauan guru. Setelah itu peserta didik mencatat kesimpulan yang telah dibaca dan dipelajari. Peserta didik diungkapkan hasil kesimpulannya di depan teman-temannya, pada kegiatan ini terdapat tiga perwakilan yang berani untuk mengutarakan hasil kesimpulan dari berliterasi multimodal.

Kegiatan ini sesuai dengan langkah-langkah yang dikatakan oleh (Segara et al., 2022). Literasi akan dilakukan peserta didik secara mandiri untuk memahami, menanggapi, merefleksi, mengevaluasi, menciptakan pengetahuan, merencanakan sikap serta rencana tindakan terhadap stimulus. Guru juga dapat memberikan pertanyaan untuk meningkatkan keterampilan literasi sosial budaya.

Pada fase literasi hambatan yang muncul pada saat proses belajar di kelas VII G yaitu kesulitan membuka barcode sumber belajar, terdapat beberapa siswa yang kesulitan didalam memutar video dalam barcode sebab sinyal ataupun device yang tidak memadai. Solusi yang diberikan oleh pengajar yaitu meminjamkan device dan siswa menggunakan untuk melakukan fase ini. Secara garis besar fase literasi ini kondusif dan terlaksana dengan baik. Siswa dapat mengikuti dan menjalani instruksi yang diberikan oleh guru.

2) Langkah Kedua (Orientasi)

Kegiatan orientasi pada kelas eksperimen VII G dilakukan setelah fase literasi selesai. Kegiatan orientasi ini merupakan fase kedua yaitu Orientasi dilakukan guru untuk menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung, kegiatan ini dilakukan dengan mengkonstruksi pengetahuan mengenai fakta, konsep, serta nilai dengan mempertimbangkan kompetensi literasi sosial budaya. Seperti, kegiatan menggunakan lembar kerja *short staffing*, *matchmaking*, identifikasi nilai sosial atau nilai budaya, pemahaman konseptual, serta klarifikasi nilai (Segara et al., 2022). Kegiatan orientasi pada kelas VII G diawali dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran IPS materi "Aktivitas Memenuhi Kebutuhan". Kegiatan orientasi dilanjutkan dengan pemaparan poster interaktif dilakukan dengan melakukan diskusi interaktif antara guru dan siswa. Siswa membaca dan menyimak poster baik secara teks, visual maupun audio visual. Setelah mengamati dan memahami peserta didik melakukan diskusi dan dilanjutkan dengan permainan individu dengan dipandu dengan AI agar lebih interaktif dan eksplor pada fase orientasi.

Guru memberikan prom dengan beberapa tahap, siswa mengikuti dengan menggunakan smartphone individu untuk bermain dengan AI. Selain prompt yang diberikan guru ternyata siswa eksplor dengan mencari nominal uang yang berbeda. Hal tersebut membuat stimulasi kepada siswa dan menumbuhkan rasa ingin taunya. Siswa jadi mengerti bagaimana pembagian uang sesuai dengan kebutuhan yang akan dibeli. Peserta didik mulai mandiri dengan explore sesuai dengan keinginannya bahkan disesuaikan dengan nominal uang jajan mereka. Pada lembar observasi disaat fase orientasi peserta didik telah baik didalam menampilkan ketertarikan multimodal dengan berperan aktif dan explore pada saat fase orientasi. Beberapa siswa telah banyak berkomunikasi dan eksplor dengan pembelajarannya. Namun, beberapa siswa juga kesulitan didalam mengikutinya sebab keterbatasan pengetahuan ataupun kendala device nya. Hal tersebut bukan hambatan sebab guru mampu mengakomodasikan dengan bantuan teman sebaya untuk mengajari teman yang belum bisa, dan guru membantu secara langsung.

3) Langkah Ketiga (Kolaborasi)

Syntax Selanjutnya yaitu kegiatan kolaborasi, kegiatan ini diawali dengan pembagian kelompok dan tema yang akan dikerjakan setiap kelompok. Setiap kelompok memiliki tema yang berbeda dengan kelompok lain dan telah disediakan oleh guru. Kolaborasi akan dilakukan antara peserta didik dengan guru ataupun peserta didik dengan sesama peserta didik. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kognitif dengan bantuan mitra, guru, teman sebaya, bahkan orang tua. Langkah ini menyediakan tugas-tugas yang menantang (Segara et al., 2022). Pada penelitian ini, setelah pembagian kelompok, siswa di instruksikan untuk berkumpul dengan kelompoknya. Guru mulai menampilkan tata cara dan ketentuan dalam tugas membuat poster. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dengan kelompoknya terkait tema yang akan digunakan pada poster interaktif berbasis multimodal dan mengisi kerangka karangan sesuai dengan LKPD yang telah ditayangkan. Poster yang dibuat akan menggabungkan semua mode komunikasi dengan begitu mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar dan meningkatkan kemampuan literasi multimodal siswa. Dengan praktek secara langsung diharapkan peserta didik terbiasa dan mampu meningkatkan kemampuan literasi multimodalnya.

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat baik dalam membuat kerangka tugas dengan menggabungkan literasi multimodal. Poster yang dikumpulkan dicek oleh guru dan guru mempersilahkan kelompok untuk mempresentasikan hasil tugas nya. Pada proses presentasi inisiatif beberapa kelompok sangat baik dan antusias untuk memaparkan materi yang telah dikerjakan. Hal tersebut bentuk kesiapan dan percaya diri dari kelompok yang telah mengerjakan poster interaktif berbasis multimodal. Dari lima kelompok terdapat tiga kelompok yang memiliki antusias tinggi didalam menyajikan dan mempresentasikan hasilnya.

4) Langkah Keempat (Refleksi)

Kegiatan refleksi Melakukan penguatan, pengulangan, penyimpulan ataupun sintesis sesuai dengan kegiatan pembelajaran atau materi saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan mengisi kolom, menyimpulkan, serta mengetahui manfaat materi yang dipelajari serta menyebutkan kesulitan yang peserta didik hadapi (Segara et al., 2022). Kegiatan awal pada tahap refleksi yaitu mengisi kolom refleksi yang ditampilkan pada LKPD. Refleksi yang dilakukan terdapat dua yaitu apa yang didapatkan dan apa yang dirasakan. Perwakilan siswa antusias didalam menyampaikan refleksi yang telah dituliskannya. Beberapa siswa merasa sangat senang sebab dapat belajar dengan guru baru, senang dapat belajar membuat poster

multimodal yang ada barcode nya, siswa senang bisa menggunakan AI, siswa senang mempelajari kebutuhan yang berkaitan dengan kehidupan, dan yang pasti siswa senang belajar dengan berbagai moda komunikasi tidak hanya ceramah ataupun membaca. Pengetahuan siswa juga berkembang dengan mengerti materi IPS "Aktivitas memenuhi kebutuhan" dengan mengerti jenis-jenis kebutuhan, cara menentukan skala prioritas dan juga memahami kebutuhan dan keinginan.

Refleksi selanjutnya yaitu mengerjakan test soal pilihan ganda yang didesain dengan multimodal. Tes pada refleksi dikerjakan secara individu dan menjadi test post test pada penelitian ini. Test dilakukan untuk mengetahui nilai setelah diberikan perlakuan dan digunakan sebagai refleksi pengetahuan yang telah didapat. Tes yang diberikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari pada mata pelajaran IPS materi "Aktivitas Memenuhi Kebutuhan". Setelah tes selesai berakhir juga proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran LOK-R pada kelas VII G kelas eksperimen.

b. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

Proses pembelajaran kelas kontrol dilakukan pada kelas VII I yang berjumlah 27 siswa. Pembelajaran IPS pada kelas VII I ini menggunakan model pembelajaran Inquiri dengan sintax inquiri. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan di kelas VII I selama dua kali pertemuan. Sintax Inquiri ada beberapa tahap diantaranya yaitu Orientasi, serta Perumusan Masalah, dan juga Perumusan Hipotesis, Pengumpulan Data, Pengujian Hipotesis, Perumusan Kesimpulan (Nurwahid, Habib., et al., 2024).

Kegiatan Orientasi dilakukan dengan menampilkan poster interaktif berbasis multimodal. Poster yang ditampilkan sama dengan kelas eksperimen, poster berisi akan materi IPS "Aktivitas Memenuhi Kebutuhan". Fase orientasi ini siswa diharuskan untuk menyimak video dan poster yang ada pada poster. Kendala pada kegiatan ini yaitu siswa kurang kondusif sebab siswa yang mengalami kendala teknis jaringan dan device yang tidak memadai banyak dibandingkan dengan kelas VII G. Jadi keadaan kelas kurang kondusif, solusi yang ditawarkan yaitu guru melakukan bantuan secara langsung. Guru juga menginstruksikan kepada siswa yang telah berhasil untuk membantu temannya.

Guru melakukan pembagian kelompok yang digunakan untuk diskusi dan tahap selanjutnya. Selanjutnya peserta didik diinstruksikan untuk berkumpul ke kelompoknya. Ketika telah berkumpul ke kelompok, mereka diberikan tema yang akan dibahas dengan kelompoknya untuk dijadikan poster interaktif berbasis multimodal. Peserta didik lalu menyimak ketentuan didalam membuat poster interaktif multimodal. Setelah itu siswa melakukan pengumpulan data sesuai dengan tema dan juga rumusan masalah serta hipotesis yang telah dibuat setiap kelompok.

Pengumpulan data ini dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya, pada saat kegiatan ini siswa dianjurkan dengan salah satunya menggali informasi dari berbagai sumber yang ada. Kendala pada saat melakukan diskusi yaitu kelas kurang kondusif dan siswa kurang fokus pada diskusi yang dilakukan. Beberapa siswa lebih asik melakukan aktifitas lain seperti ngobrol dengan temannya. Selain itu pada hari kedua proyektor pada kelas kontrol mengalami kendala sehingga guru tidak dapat menayangkan presentasi yang menunjang siswa belajar. Pada saat melakukan diskusi terdapat beberapa siswa yang aktif bertanya terkait mengenai materi yang ada. Siswa juga menanyakan terkait teknis seperti pembuatan barcode untuk video yang digunakan pada poster multimodal. Solusi yang diberikan guru yaitu menyontohkan secara langsung bagaimana caranya. Guru juga mengawasi proses diskusi yang sedang berlangsung. Setelah diskusi langkah selanjutnya yaitu kesimpulan ataupun refleksi, hal ini dilakukan dengan mempresentasikan hasil poster interaktif. Perwakilan kelompok melakukan presentasi sekaligus menguji hipotesisnya dan juga melakukan diskusi tanya jawab dan refleksi. Kendala pada kegiatan

ini siswa kurang inisiatif didalam mempresentasikan hasil kerjanya. Terdapat satu kelompok yang memang kurang paham dengan apa yang mereka kerjakan, materi yang mereka bahas tidak paham dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari teman nya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan diskusi kurang serius. Solusi yang dilakukan yaitu guru membantu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

Setelah kegiatan presentasi, kegiatan refleksi dilakukan dengan mengisi kolom refleksi. Hasil observasi pada saat proses pembelajaran di kelas VII I yaitu secara garis besar menunjukkan hasil yang cukup baik sebab kondisi kelas kurang kondusif meskipun respon siswa sangat antusias didalam menyimak video. Kondisi ini sangat berbeda ketika siswa ditanya guru mereka pasif dan hanya beberapa siswa yang tanggap. Keadaan siswa yang tidak kondusif dan bermain sendiri hal ini membuat proses pembelajaran kurang efektif dengan menggunakan model pembelajaran inquiri. Namun, kegiatan belajar berjalan dengan baik dan lancar dan kendala dapat diatasi dengan baik dan spontan.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Proses Pembelajaran di Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Multimodal Pembelajaran IPS

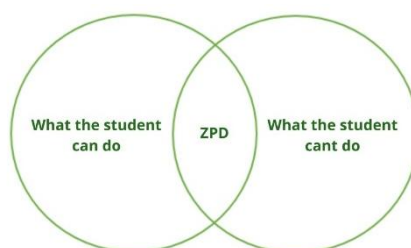
Pembelajaran disesuaikan dengan apa yang ingin dicapai dengan sintax model pembelajaran LOK-R. Aktivitas ini dilakukan untuk mendorong peningkatan kemampuan literasi multimodal siswa dengan menyajikan pembelajaran yang berstimulasi multimodal. Pada saat literasi diketahui bahwa stimulasi yang diberikan berupa sumber belajar dari berbagai sumber yang mampu mendukung bertambahnya kemampuan literasi multimodal. Pada tabel observasi tingkat ketuntasan pada saat proses ini yaitu 75% dimana terdapat kendala yang membuat tidak tuntas dengan baik pada fase ini. Peserta didik masih mengalami kendala berupa kesulitan didalam scan barcode dan device serta koneksi yang tidak baik, hal ini terbatas dengan waktu yang terus berjalan. Hal ini diatasi dengan bantuan guru dan juga teman sebaya yang mampu memberikan bimbingan dengan keterbatasan waktu yang cukup singkat.

Setelah itu pada proses Orientasi juga disajikan stimulasi multimodal berupa poster interaktif berbasis multimodal yang di sajikan untuk interaksi peserta didik. Orientasi ini juga terdapat cara untuk meningkatkan multimodal dengan cara melakukan interaksi dengan ai yang mampu menumbuhkan eksplorasi dengan media multimoda yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa. Keberhasilan pada tahap ini sebesar 75% disebabkan terdapat kendala yaitu perlu bimbingan ekstra yang dilakukan oleh guru pada saat proses orientasi. Pada saat bermain dengan ai peserta didik masih banyak mengalami kendala dan belum bisa didalam melakukan permainannya, guru membantu dengan keterbatasan waktu yang ada. Teman sebaya juga membantu teman yang mengalami kesusahan. Pada lain sisi siswa banyak yang sudah eksplor dengan prom yang diberikan dengan memodifikasi prom yang ada. Ketimpangan dalam pengetahuan dan kecepatan belajar membuat guru harus ekstra dalam memfasilitasi siswa didalam belajar. Hal ini membuat tingkat keberhasilan pada tahap ini tidak 100%.

Tahap selanjutnya yaitu Kolaborasi yang dilakukan dengan implementasian ataupun aplikasi multimodal pada tugas yang diberikan. Hal tersebut mampu menumbuhkan kemampuan literasi multimodal dengan praktek langsung penggunaan multimodal pada tugas poster interaktif berbasis multimodal. Siswa praktek dengan diawasi guru agar mereka lebih dekat dengan multimodal. Proses kolaborasi mendapatkan keberhasilan 100% sebab siswa telah melalui proses penyesuaian dengan pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa beradaptasi dan eksplor dengan baik.

Tahap terakhir yaitu tahap refleksi dengan ketuntasan 83% dengan proses pembelajaran yang berjalan lancar namun, masih terdapat kendala teknis yang mempengaruhi proses ini. Total akurasi keberhasilan dari model pembelajaran LOK-R yaitu 83,25% dimana proses tersebut tidak tuntas karena beberapa faktor yang timbul pada saat proses pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan yaitu kendala pada device yang digunakan pada saat proses pembelajaran, kendala jaringan lemot menghambat berjalannya pembelajaran serta keterbatasan waktu mengajar yang membuat terdapat beberapa siswa yang kesulitan mengikuti ritme pembelajaran. Dampak positifnya siswa mampu mengenal multimodal dengan cara praktek dan interaksi secara langsung. Interaksi antar guru dan siswa sangat baik dan interaktif yang mampu menunjang kemampuan multimodal. Stimulasi yang diberikan fasilitator membuat siswa memudahkan didalam meningkatkan kemampuan literasi multimodal.

Penelitian ini didukung teori belajar Konstruktivisme Sosial milik vygotsky yaitu individu yang bisa membangun informasi dan pengetahuan dengan cara mandiri melewati interaksi sosial bersama orang lain ataupun bersama orang yang lebih mampu. Pemberian bantuan kepada siswa wajib memperhatikan Zone Of Proximal Development (ZPD) yaitu rangkaian tugas yang sulit untuk dikuasai anak secara mandiri, namun bisa dipelajari dengan bantuan orang lain seperti guru ataupun teman yang lebih bisa. ZPD sangat berkaitan dengan Scaffolding yang merupakan pemberian bantuan dimana semakin lama semakin berkurang sesuai dengan tingkat penguasaan siswa didalam memahami tugas (Dewi & Fauziati, 2021).



ZPD (Zona Proximal Development) (Hariana, 2021)

Fokus pada ZPD ini yaitu jarak diantara tingkat perkembangan actual yang akan ditunjukkan oleh kemampuan memecahkan masalah secara mandiri serta tingkat perkembangan potensial yang ditunjukkan pada kemampuan didalam memecahkan masalah dibawah bimbingan orang yang dewasa ataupun teman sebayanya yang dinilai lebih mampu. Scaffolding yaitu pengetahuan memiliki tingkatan atau jenjang hal ini digunakan didalam memberikan bantuan terhadap individu pada saat melewati tahap awa pembelajaran dan pada selanjutnya bantuan akan dikurangi (Salsabila, 2024). Pada gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat tiga ranah. Ranah pertama yaitu "what student can do" atau *zona actual* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pada kelas VII G siswa telah bisa menyebutkan contoh kebutuhan mereka sebagai seorang siswa. Terdapat irisan yaitu ranah ZPD (Zone of Proximal Development) dimana ini merupakan kemampuan yang belum bisa dilakukan atau pengetahuan yang belum diketahui. Gap diantara Zona actual dan tujuan yang ingin dicapai disebut sebagai ZPD. ZPD dapat dilakukan dengan bantuan yang dilakukan oleh teman yang lebih mampu ataupun guru. Tujuan dicapai dengan menggunakan pengajaran menggunakan model pembelajaran LOK-R. Bantuan tersebut disebut juga scaffolding (Bantuan sementara) dimana semakin lama semakin berkurang. Berikut bantuan yang dimaksud:

Tahap Literasi : Tahap ini bantuan yang diberikan yaitu guru menyajikan sumber belajar dari berbagai moda komunikasi yang berkaitan dengan materi aktivitas memenuhi kebutuhan.
Tahap Orientasi : Tahap orientasi peserta didik diberikan gambaran terkait poster interaktif berbasis multimodal dimana penayangan poster ini digunakan sebagai contoh untuk tugas pada tahap kolaborasi. Pada tahap orientasi peserta didik mulai ditambahkan skill baru didalam penggunaan bantuan AI pada saat pembelajaran. Skill ini dibutuhkan untuk memudahkan pencarian materi dari berbagai sumber, dan cara penggunaan AI secara interaktif untuk meningkatkan literasi multimodal.
Tahap Kolaborasi : Tahap kolaborasi terlaksana dengan cara mengelompokkan peserta didik menjadi 5 kelompok. Tahap ini guru menginstruksikan untuk membuat poster interaktif berbasis multimodal dengan gambaran atau contoh pada tahap orientasi. Pada tahap ini guru sebagai fasilitator didalam kegiatan diskusi dan pengerjaan poster disetiap kelompok.
Tahap Refleksi : Tahap refleksi ditandai dengan siswa mampu melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan refleksi "Apa yang didapatkan dan Apa yang dirasakahn" secara mandiri dan individu. Inisiatif yang dilakukan adalah dengan menyampaikan refleksi kepada seluruh siswa.. Proses ini sangat minim dan paling guru didalam memberikan bantuan

Ranah "What The Student Cant Do" peserta didik belum mengerti terkait belajar dengan menggunakan literasi multimodal maka dicapai dengan melakukan proses pembelajaran IPS menggunakan model pebelajaran LOK-R berbasis teori Konstruktivisme Sosial milik Vygotsky. Sehingga dinilai tercapainya tujuan pembelajaran dan peningkatan literasi multimodal yang terbukti dengan meningKatnya hasil belajar.

2. Pembahasan Pengaruh Pembelajaran LOK-R Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Multimodal IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai post test dan pre test mengalami peningkatan baik pada kelas eksperimen serta kelas kontrol. Namun, diketahui bahwa peningkatan terbesar terjadi pada kelas eksperimen. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis data yang ada. Pada uji Mann-Whitney didalam mengetahui signifikansi peningkatan diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki Hasil diatas menunjukkan Mean dan Sum of Ranks Eksperimen > Kontrol jadi kemampuan literasi multimodal siswa pada kelompok LOK-R secara umum lebih besar dan lebih baik diandingkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran Inquiri maka, dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok post test kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran LOK-R dan Post test kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Inquiri dalam peningkatan kemampuan literasi multimodal siswa. Perbedaan yang sangat signifikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

- a. Nilai P value < 0.05 dimana penelitian yang dilakukan diketahui nilai P value berjumlah 0.012 yang berarti nilai terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar dengan menggunakan modl pembejaraan LOK-R
- b. Variasi data kelas pada saat uji homogenitas bersifat homogen yang artinya tidak ada perbedaan pengetahuan awal yang dimiliki kelas eksperimen ataupun kelas kontrol
- c. Jumlah sampel cukup dan tepat dengan menggunakan uji normalitas dan berakhir pada keputusan uji Mann-Whitney

- d. Perbedaan yang sangat signifikan ini juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan dituju yaitu peningkatan kemampuan literasi multimodal
- e. Indikator yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai

Nilai N-Gain kelas eksperimen lebih besar daripada nilai N-Gain kelas kontrol. Uji N-Gain menunjukkan efektivitas cukup bukan tinggi hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu :

- a. Ketuntasan langkah-langkah pembelajaran belum maksimal, dimana pada penelitian ini mendapatkan 83,25%
- b. Pengaruh perlakuan kurang cukup kuat didalam mempengaruhi siswa didalam mendapatkan kemampuan literasi multimodal
- c. Variasi kemampuan pada satu kelas sangat besar dimana diketahui terdapat ketimangan nilai pada nilai tertinggi dan nilai terendah pada siswa. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang kesulitan didalam mengikuti ritme pembelajaran dan perlu bimbingan ataupun bantuan baik dari teman sebaya ataupun dari guru
- d. Faktor teknis yang menghambat siswa seperti gangguan device, gangguan jaringan yang menghambat jalannya proses pembelajaran

Hipotesis penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Multimodal Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTsN 1 Surabaya” yaitu :

H1: Model Pembelajaran LOK-R berpengaruh terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Multimodal Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTsN 1 Surabaya.

H0: Model Pembelajaran LOK-R tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Multimodal Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTsN 1 Surabaya.

Maka apabila melihat dari data hasil penelitian pada uji Mann-Whitney dapat diputuskan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yaitu Model Pembelajaran LOK-R berpengaruh terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Multimodal Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTsN 1 Surabaya. Selain itu diperkuat dengan Uji N-Gain bahwa Penggunaan model pembelajaran LOK-R bersifat positif dan cukup efektif didalam didalam meningkatkan kemampuan literasi multimodal siswa kelas VII MTsN 1 Surabaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait “Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Multimodal Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTsN 1 Surabaya” menunjukkan terdapat perbedaan signifikan diantara hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R Hasil uji Mann Whitney nilai Mean dan Sum of Ranks Eksperimen > Kontrol maka, kemampuan literasi multimodal siswa pada kelompok LOK-R secara umum lebih besar dan lebih baik diandingkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran Inquiri. Penggunaan model pembelajaran LOK-R lebih efektif dibandingkan penggunaan model pembelajaran Inquiri didalam pembelajaran IPS dan didalam meningkatkan kemampuan literasi multimodal siswa kelas VII MTsN 1 Surabaya. Namun pada uji efektivitas diketahui efektivitas menggunakan model pembelajaran LOK-R sedang bukan tinggi hal ini dikarenakan ketuntasan proses pembelajaran belum sepenuhnya tuntas, selain itu derdapat beberapa faktor lain yaitu keterbatasan waktu mengajar yang membuat beberapa siswa yang elum bisa

mengikuti ritme belajar, faktor teknis yang banyak didapatkan seperti device yang kurang memadai hingga jaringan yang membuat penghambat dalam pembelajaran, selain itu variasi kemampuan yang dimiliki siswa besar pada satu kelas sehingga terdapat siswa yang harus mendapatkan bimbingan dan bantuan teman ataupun guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. A., Usman, A., Ali, M., & Rosita, E. (2023). *Analisis Gaya Belajar Siswa Pembelajaran Berdeferensiasi dalam Menerapkan*. 2, 1–12.
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky*. 3(2), 163–174.
- Dhesita, S. (2022). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Lok-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah*. 210–226.
- Enramika, T. (2022). *Pendampingan Literasi Membaca Pada Guru Madrasah Ibtidaiyyah Jawa Barat*. 1(September), 95–99.
- Hariana, K. (2021). *Ej : education journal*. 2(1).
- Harianja, M. R., Yusup, M., Siahaan, S. M., Sriwijaya, U., & Kunci, K. (2024). *Uji N-Gain pada Efektivitas Penggunaan Game dengan Strategi SGQ untuk Meningkatkan Berpikir Komputasi dalam Literasi Energi*. 13. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25168>
- Haries, M. (2023). *Perbandingan Kinerja Teknologi Near Field Communication Pada Perangkat Android Menggunakan Metode Mann Whitney Abstraksi Pendahuluan Tinjauan Pustaka*. 4(2).
- Jannah, M., Muassomah, Jannah, R., & Al Azmi, F. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasim dan Refleksi) dalam Meningkatkan Literasi Membaca (Maharah Qiraah) pada Bacaan Teks Berbahasa Arab*. Muhadasah, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i2.54519>
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). *Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 6(September), 6715–6721.
- Kayati, A. N. (2022). *Pemanfaatan Teks Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penguatan*

Literasi Peserta Didik. 4(April), 385–398.

Kristyanto Soni, H., Wirlin Gatas, I., Murwanti, D., & Ayu Larasati, D. (2024). Hasil Belajar IPS Peserta Didik Pada Materi Konflik dan Integrasi Kelas VIII di SMPN 1 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02).

Mahkotawati, R., Rijanto, T., & Wanarti Rusimamto, P. (2025). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian: Angket Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1830–1835. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>

Nurwahid, Habib., et al. (2024). *Inquiry learning : pengertian , sintaks*. 1(2), 39–43.

Salsabila, Y. R., & Muqowim. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3).

Sari, E. P., & Purwaningsih, S. M. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Program Ipa Di Sma Negeri 1 Cerme Gresik. *Avatara*, 6(3), 79–87.

Segara, N. B., Alwi, Z., Huriyah, L., Musyaropah, A. R., Saifuddin, S., & Bisri, S. S. (2022). *Teacher ' s Perception : Designing Step -by-Step LOC-R (Literacy , Orientation , Collaboration , Reflection) in Sociocultural Literacy Teaching*. 633(Icmr 2021), 173–177.

Suryani, S., Jayanti, & Suryani, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Koja (Kotak Ajaib) Terhadap Hasil Belajar Kelas II. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).